



EDUKASI DAMPAK PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT

Chanif Kurnia Sari*, Sarni Anggoro

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Surya Global Yogyakarta, Jl Ringroad Selatan Blado, Balong Lor, Potorono, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55194

*chanifks@gmail.com

ABSTRAK

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor terpenting untuk menciptakan suasana dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang bersih akan membantu pencapaian derajat kesehatan yang optimal sehingga individu menjadi produktif baik social maupun ekonomis. Salah satu faktor yang berpengaruh pada kondisi dan kebersihan lingkungan adalah sampah. Pengelolaan sampah yang tidak baik akan berdampak buruk pada kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Delapan dari 10 siswa SMA N 1 Bantul belum mengetahui tentang cara pengelolaan sampah dan dampak dari pengelolaan sampah bagi kesehatan. Tiga siswa terlihat membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan. Pemahaman pengelolaan sampah perlu diberikan pada setiap individu sedini mungkin. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan edukasi menggunakan teknik ceramah dan konsultasi untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA N 1 Bantul tentang dampak pengelolaan sampah. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil seluruh peserta tampak antusias dalam kegiatan yang dilakukan. Partisipan dapat dikatakan memahami tentang pengelolaan sampah yang dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, seluruh siswa dapat menjawab soal evaluasi dari pelaksana. Metode edukasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SMA N 1 Bantul tentang dampak pengelolaan sampah.

Kata kunci: dampak pengelolaan sampah, edukasi, GERMAS, pemahaman

EDUCATION OF IMPACT OF WASTE MANAGEMENT AS AN EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS 'UNDERSTANDING OF UNDERSTANDING ABOUT HEALTHY LIVING COMMUNITIES

ABSTRACT

Cleanliness of the school environment is the most important factor to create atmosphere and comfort in the teaching and learning process. A clean school environment will help achieve optimal health degrees so that individuals become productive both socially and economically. One of the factors that influence the condition and environmental cleanliness is garbage. Waste management that is not good will have a negative impact on environmental conditions and public health. Eight out of 10 students of SMA N 1 Bantul do not yet know about how to manage waste and the impact of waste management on health. Three students were seen not throwing trash in the space provided. Understanding waste management needs to be given to every individual as early as possible. This community service provides education using lecture and consultation techniques to improve the understanding of students of SMA N 1 Bantul about the impact of waste management. The results of

this community service show the results of all participants seemed enthusiastic in the activities carried out. Participants can be said to understand about waste management as seen from the results of evaluations that have been done, all students can answer the evaluation questions from the implementer. The education method in this community service activity was declared effective in increasing the understanding of students of SMA N 1 Bantul about the impact of waste management.

Keywords: *impact of waste management, education, GERMAS, understanding*

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan yang sangat berpengaruh pada keseimbangan ekologi antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan yang sehat mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia (Biofarma, 2014). Kebersihan lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan kenyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Aurelli, 2015). Kebersihan sekolah juga diperlukan untuk menjaga kesehatan para siswa. Pembangunan kesehatan perlu ditingkatkan, mengingat pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan suatu kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup seseorang untuk tetap sehat, dengan begitu harapan terwujudnya derajat kesehatan setinggi-tingginya akan tercapai.

Lingkungan sekolah yang bersih akan membantu menciptakan ketercapaian derajat kesehatan yang optimal sehingga individu menjadi produktif baik social maupun ekonomis (Chaniago, 2015). Pemerintah telah membuat program yang disebut dengan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas). Program dari Germas ini adalah himbauan untuk membersihkan lingkungan, karena kebersihan lingkungan akan berdampak pada kesehatan (wartaKesmas, 2017). Lingkungan yang bersih akan menunjang tercapainya individu dan keluarga yang sehat akan tetapi jika lingkungan tidak bersih maka akan berdampak sebaliknya.

Sampah merupakan faktor yang berpengaruh pada kondisi kebersihan suatu lingkungan. Manusia tidak akan lepas dari urusan dan masalah sampah, baik sampah rumah tangga hingga sampah industri. Jika pengelolaan sampah masih dalam kategori yang belum baik, maka akan berdampak buruk pada kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pengetahuan atau pemberian informasi hingga paham tentang pengelolaan sampah perlu diberikan pada setiap individu sedini mungkin. Saat ini urusan pengelolaan sampah di Yogyakarta hanya menjadi tanggung jawab pemerintah (WalikotaDIY, 2012). Kondisi ini menimbulkan kurang tanggung jawabnya masyarakat untuk mengelola sampah yang ditimbulkan dari aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari. Pengelolaan sampah dan dampaknya harus di pahami dengan baik, sehingga individu dapat menyadari pentingnya hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA N 1 Bantul diketahui bahwa 8 dari 10 siswa belum mengetahui tentang cara pengelolaan sampah, dan dampak dari pengelolaan sampah bagi kesehatan. Tiga siswa terlihat kurang peduli dengan

kebersihan lingkungan, tampak dari mereka membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan. Sekolah belum memiliki tempat sampah yang memisahkan sampah organic dan anorganik. Kondisi ini menimbulkan ketidakpedulian siswa pada masalah sampah, kebersihan lingkungan dan kesehatan. Siswa SMA merupakan pemuda yang merupakan anggota masyarakat yang dianggap memiliki pendidikan dan semestinya mampu menjadi contoh dan pelaku dalam pengelolaan sampah untuk mengatasi masalah yang ada di lingkungan.

Pengelolaan sampah harus dilakukan dengan benar karena sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar (Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2015). Daur ulang sampah harus dilakukan dengan tepat agar tidak terjadi pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Tidak semua sampah dikatakan tidak berguna, sampah yang telah dibuang ternyata ada yang masih dapat dimanfaatkan dengan diolah kembali. Berdasarkan latar belakang yang ada maka pelaksana merasa penting untuk memberikan pendidikan kesehatan mengenai dampak pengelolaan sampah terhadap kesehatan pada siswa SMA N 1 Bantul.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakuakan aksi pemberian edukasi mengenai dampak pengelolaan sampah terhadap kesehatan di SMA N 1 Bantul. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMA N 1 Bantul, pada tanggal 19 November 2019. Peserta yang ikut serta dalam kegiatan ini berjumlah 22 siswa yang merupakan perwakilan dari kelas X. Metode pelaksanaan dan pendekatan yang akan dikembangkan dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini, dengan ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMA N 1 Bantul. Teknik pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, konsultasi/diskusi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA N 1 Bantul pada bulan November 2019, yang diikuti oleh 22 siswa perwakilan dari kelas X. Sebagai data studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa masalah terkait kebersihan lingkungan sekolah. Berikut ini analisa dan metode penyelesaian yang dilakukan :

Tabel 1.

Temuan Masalah dan Metode Penyelesaiannya

Temuan Masalah	Metode	Materi
Kurangnya pemahaman siswa tentang kesehatan	- Ceramah	- Pendidikan kesehatan tentang kesehatan
Kurangnya pemahaman siswa tentang kebersihan lingkungan	- Ceramah	- Pendidikan kesehatan tentang kebersihan lingkungan
Kurangnya pemahaman siswa tentang dampak pengelolaan sampah	- Ceramah - Konsultasi	- Pendidikan kesehatan tentang dampak pengelolaan sampah

Pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini menggunakan metode pendekatan yang dikembangkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan pertemuan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan guru bimbingan konseling (BK) SMA N 1 Bantul. Kegiatan ini membahas terkait pelaksanaan kegiatan yang meliputi waktu pelaksanaan, peserta dan alat yang dibutuhkan. Rencana pelaksanaannya, sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu acara dibuka oleh guru BK, guru BK menyampaikan rencana kegiatan pemberian edukasi pengelolaan sampah kepada siswa yang telah ditunjuk untuk mewakili kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap berikutnya dilakukan pengkondisian peserta yaitu perwakilan kelas X. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pemberian informasi umum mengenai kesehatan, kebersihan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah, dan dampak pengelolaan sampah. Metode yang dipilih adalah metode ceramah dan konsultasi. Metode ceramah adalah pemberian informasi secara lisan oleh informan terhadap peserta kelasnya (Amaliah, Abdul, & Narulita, 2014). Ceramah dapat dibantu menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta. Metode ceramah ini sering digunakan pada proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi. Efektifitas penggunaan metode ceramah dapat terlihat dari hasil pengamatan minat dan motivasi peserta, dan akan memberikan dampak prestasi atau peningkatan pengetahuan peserta tentang materi yang disampaikan.

Metode kedua yang digunakan adalah metode konsultasi/diskusi. Metode layanan konseling atau konsultasi ini dilakukan oleh konselor terhadap pelanggan (konsulti) (Amaliah et al., 2014). Tujuan dari konsultasi ini bertujuan agar pelanggan memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang perlu dilaksanakan untuk menangani masalah. Konsultasi dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti (sebagai pelanggan) (Susilowati, 20014). Dalam pengabdian kepada masyarakat ini konselor adalah tim pelaksana dan konsulti adalah peserta pengabdian yaitu siswa.

a. Pemahaman Siswa SMA N 1 Bantul Tentang Kesehatan

Peningkatan pemahaman siswa tentang kesehatan menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Siswa mendapatkan materi tentang kesehatan yang terdiri dari definisi sehat, ciri sehat, dan cara menjaga serta meningkatkan kesehatan. Menurut WHO, yang dimaksud dengan kesehatan adalah kondisi dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani, sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Sehat secara fisik adalah suatu kondisi dimana seseorang tersebut tidak memiliki gangguan apapun secara klinis. Fungsi organ tubuhnya berfungsi secara baik, dan dia memang tidak sakit. Sehat secara mental/psikis adalah sehatnya pikiran, emosional, maupun spiritual dari seseorang (Obella & Adliyani, 2015). Materi disampaikan menggunakan LCD dan proyektor dalam bentuk powerpoint. Siswa perlu mengetahui arti penting kesehatan, dengan mereka memahami arti penting kesehatan

harapannya akan menumbuhkan kesadaran diri untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dirinya.

b. Pemahaman Siswa SMA N 1 Bantul Tentang Kebersihan Lingkungan

Materi tentang kebersihan lingkungan sekolah disampaikan dengan metode ceramah menggunakan LCD dan proyektor dalam bentuk powerpoint. Pemberian materi ini sesuai dengan upaya pemerintah Kementerian Kesehatan RI untuk mencapai tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia dalam program “GERMAS” atau Gerakan masyarakat hidup sehat dari. Salah satu program kegiatan GERMAS yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu membersihkan lingkungan (wartaKesmas, 2017).

Kebersihan lingkungan merupakan suatu kondisi atau keadaan yang bebas dari kotoran. Kotoran yang dimaksudkan antara lain termasuk debu, sampah, dan bau (Provinsi & Jakarta, 2013). Lingkungan akan menjadi bersih dengan cara mengelola sampah dengan benar. Jika sampah tidak dikelola dengan baik maka lingkungan akan tercemar dan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat (Ganefati, Susanto, & Suwarni, 2008). Materi yang diberikan antara lain cara menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, penghijauan, menjaga kebersihan rumah, dan menjaga kebersihan lingkungan serta mengolah sampah. Siswa tampak antusias dan memperhatikan materi-materi yang disampaikan.

c. Pemahaman siswa SMA N 1 Bantul Tentang Dampak Pengelolaan Sampah

Dua metode digunakan dalam kegiatan pemberian pemahaman siswa SMA N 1 Bantul tentang dampak pengelolaan sampah. Metode pertama menggunakan metode ceramah dengan bantuan powerpoint yang berisi materi dampak pengelolaan sampah kepada siswa SMA N 1 Bantul. Pemaparan materi yakni tentang jenis sampah, cara pengelolaan sampah, dan dampak pengelolaan sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Respon positif dari siswa SMA N 1 Bantul terhadap materi tersebut yang ditandai dengan adanya perhatian, antusiasme dan konsentrasi pada saat pelaksanaan ceramah/pemberian materi.

Metode kedua yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode konsultasi. Konsultasi disebut juga metode diskusi, metode ini dipilih karena dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari hal-hal baru (Liberti, 2017). Konsultasi dan dialog interaktif dengan siswa SMA N 1 berjalan lancar. Peserta secara aktif mengajukan pertanyaan terkait materi pengelolaan sampah. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini sejalan dengan apa yang disampaikan Anjar dalam artikelnya yang menyatakan konsultasi sebagai satu komponen bimbingan adalah segala usaha memberikan asistensi kepada seluruh anggota staf pendidik dan pada orang tua siswa demi perkembangan siswa yang lebih baik (Anjar, 2011).

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan yakni berupa pemberian soal secara langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang pemahaman

dampak pengelolaan sampah terhadap kesehatan melalui pendidikan kesehatan. Pengelolaan sampah perlu dikenalkan sejak dini agar terbentuk pembiasaan dalam kelola sampah dengan begitu anak akan terbentuk karakter hidup bersih dan sehat serta rasa cinta atau peduli terhadap lingkungan (Mulyana, Hodidjah, & Ramadhan, 2017). Dari 22 siswa, 100% siswa dapat menjawab pertanyaan evaluasi dari pelaksanaan baik tentang kesehatan, kebersihan sekolah, pengelolaan sampah, dan dampak pengelolaan sampah. Metode observasi juga digunakan dalam tahap evaluasi. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan sampah di sekolah. Observasi di mulai dari tempat, sarana prasarana, dan kegiatan membuang sampah siswa di tempat yang sesuai (Fauzah, 2008).

Kegiatan dalam observasi ini tim pelaksana dibantu guru mengamati kebiasaan siswa dalam pengelolaan sampah. Hasil observasi guru menyatakan terdapat peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, siswa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Adanya edukasi tentang dampak pengelolaan sampah di SMA N 1 Bantul memberikan respon yang positif yang ditunjukkan dengan kepemilikan tempat sampah organic dan anorganic di setiap kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi 2 metode antara metode ceramah dan konsultasi efektif digunakan untuk memberikan pemahaman pada siswa SMA N 1 Bantul tentang tema dampak pengelolaan sampah.

SIMPULAN

Hasil evaluasi pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan didapatkan hasil adanya respon yang baik dari peserta terhadap edukasi kesehatan mengenai dampak pengelolaan sampah. Respon ini ditandai dengan adanya perhatian dan antusiasme pada saat ceramah dan banyaknya pertanyaan pada tahap konsultasi. Pada tahap evaluasi menunjukkan hasil 22 (100%) siswa yang menjadi peserta dapat menjawab pertanyaan dari tim pelaksana dengan benar dan tepat. Hal ini menunjukkan edukasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak pengelolaan sampah di SMA N 1 Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. R., Abdul, F., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an : Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(2).
- Anjar, T. (2011). Peranan Konsultasi Konselor Sekolah. *Guidena*, 1(1).
- Aurelli, M. G. (2015). Kebersihan Lingkungan. *Sdtunasaharapanmuntok.sch.id*.
- Biofarma. (2014). Pengertian Kesehatan Lingkungan. *Portal BUMN*. Retrieved from <http://www.bumn.go.id/biofarma/berita/0-Pengertian-Kesehatan-Lingkungan>
- Chaniago, A. A. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 (2015).
- Fauzah. (2008). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat*. *e-prints UNIDP*.

- Ganefati, S. P., Susanto, J. P., & Suwarni, A. (2008). Pengolahan Leachate Tercemar Pb Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan TPA. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 9(1), 92–97.
- Liberti. (2017). Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perkalian Dan Kedudukan Serta Peran Keluarga Siswa. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 3(4), 823–828.
- Mulyana, E. H., Hodidjah, & Ramadhan, L. S. (2017). Pengembangan Rumah Sampah Berbasis Sekolah (RSBB) Untuk Pembiasaan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di RA Al-Ikhlas Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 13–19.
- Obella, Z., & Adliyani, N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat The Effect of Human Behavior for Healthy Life. *Majority*, 4, 109–114.
- Provinsi, G., & Jakarta, I. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 2004 § (2013). Jakarta.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work Jurnal*, 5(1).
- Susilowati, A. (2004). Implementasi Layanan Konsultasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *E-Jurnal UIN*, 1–25.
- WalikotaDIY. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Tentang Pengelolaan Sampah (2012). Indonesia.
- WartaKesmas. (2017). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

